

PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL SINEMATISASI SASTRA DALAM PEMBELAJARAN SASTRA

Sutikno¹, Alkausar Saragih²

Fkip Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia , UMN Al Washliyah Medan¹

Fkip Pendidikan Matematika, UMN Al Washliyah Medan²

sutikno.stf@gmail.com

alsaragih@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan media audio visual sinematisasi sastra terhadap hasil belajar bahasa Indonesia khususnya dalam mengapresiasi karya sastra. Dengan pemanfaatan perkembangan teknologi yang sangat pesat ini, banyak strategi ataupun metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik. Salah satunya adalah dengan menerapkan media pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan, sehingga pembelajaran tidak berjalan monoton. Media audio visual sinematisasi adalah media pembelajaran yang dapat bergerak, dilihat, dan didengar. Media Sinematisasi ini ditampilkan dari OHP supaya siswa dapat mendengar dan melihat secara jelas. Penggunaan media dalam pengajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia berbasis sastra, sehingga siswa merasa lebih termotivasi dan lebih giat dalam belajar.

Kata Kunci: *Media Audio Visual Sinematisasi, Mengapresiasi Sastra.*

Abstract

This study aims to determine the application of audio visual media cinematization of literature on the results of learning Indonesian language, especially in appreciating the work of literature. By leveraging these rapid technological developments, many of the better learning strategies to improve the quality of learning are better. One of them is to apply active learning media, innovative, creative, and fun, so learning does not run boring. Audio visual media cinematization is a learning medium that can move, be seen, and heard. This Sinematisasi Media published by OHP can enable students to hear and see clearly. The use of media in teaching is expected to improve the quality of learning, especially the Indonesian language based on literature, so that students feel more motivated and more active in learning.

Keywords: *Audio Visual Cinematization Media, Appreciate Literature.*

1. PENDAHULUAN

Secara administratif Desa Kuala Lama berada di naungan Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai. Desa Kuala Lama dipimpin oleh seorang Kepala Desa yakni Usman, dibantu oleh Sekretaris Desa yaitu Hamdani. Secara struktural Pemerintahan Desa dibantu oleh 3 Kaur, Yakni Kaur Pemerintahan yaitu Jandengan Sipayung, Kaur Pembangunan yaitu Andri Nasution, dan

Kaur Umum yakni Nurhayati. Sementara perangkat dibawahnya adalah Kepala Dusun sebanyak 9 Kadus.

Dari data demografi penduduk Jumlah penduduk di Desa Kuala Lama sebanyak 1260 KK dan total penduduk sebanyak 5.504 jiwa, dengan perincian 2572 berjenis kelamin Laki-Laki, dan 2932 berjenis kelamin perempuan. (Sumber Data Kantor Kepala Desa).

Secara geografis Desa Kuala Lama Kecamatan Pantai Cermin

Kabupaten Serdang Bedagai merupakan wilayah yang terletak pada dataran rendah daerah pesisir pantai, dengan cuaca tropis lebih cenderung ke kering. Mata pencaharian di Desa Kuala Lama pada umumnya beragam, tetapi yang lebih dominan adalah sebagai petani dan nelayan.

Sebagai gambaran di Kecamatan Pantai Cermin terdapat SD negeri sebanyak 24 sekolah dengan jumlah murid 5.514 siswa, SD swasta sebanyak 2 sekolah dengan jumlah murid sebanyak 195 siswa. Pada tingkat SLTP/ sederajat hanya terdapat 2 sekolah negeri dengan jumlah murid sebanyak 1.133 siswa, 2 sekolah swasta dengan jumlah murid 139 siswa. Untuk tingkat SMA/ sederajat hanya terdapat 1 sekolah SMA negeri dengan jumlah murid sebanyak 455 siswa, 1 SMK negeri dengan jumlah murid sebanyak 634 siswa.

Pendidikan di Desa Kuala Lama saat ini, khususnya sekolah tingkat SD/ sederajat yang terdapat di sana, salah satunya yaitu SD. No.101958 Kuala Lama Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai masih memperhatikan dan minimnya penggunaan media pembelajaran yang diterapkan oleh guru kepada siswa, sehingga proses pembelajaran berlangsung membosankan dengan model pembelajaran konvensional atau ceramah. Hal ini membuat siswa kurang aktif dalam memahami materi- materi yang diajarkan, khususnya dalam memahami karya sastra.

Pembelajaran apresiasi sastra merupakan pembelajaran yang dilakukan secara apresiatif dengan tujuan akhir agar peserta didik dapat memiliki kemampuan mengapresiasi karya sastra. Pada umumnya, pembelajaran mengapresiasi

karya sastra misalnya puisi sangatlah sulit dan banyak menemui hambatan, sehingga cenderung dihindari atau bahkan tidak diajarkan. Hal ini sejalan dengan pemikiran Sakdiyah (dalam Anggraini dan C.D. Diem 2008:1) yang menyatakan bahwa sastra memiliki tingkat apresiasi yang tinggi, misalnya karya sastra puisi yang paling sulit dipahami dan lebih banyak menimbulkan masalah daripada karya sastra lain (fiksi dan drama).

Berdasarkan hal tersebut, penggunaan media pembelajaran sangatlah berperan penting bagi seorang guru untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya. Media dinilai memiliki peranan yang cukup penting dalam pembelajaran. Hamalik (dalam Wagiran 2009:1) menyebutkan media pendidikan adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam proses belajar mengajar, serta dapat mempengaruhi psikologi siswa. Bertolak ukur dari pendapat tersebut, maka media pembelajaran sangat perlu diterapkan untuk mengapresiasi puisi yang sesuai dengan karakteristik siswa tersebut.

Dalam hal ini, pengusul berupaya untuk memperkenalkan media pembelajaran audio-visual sinematisasi sastra sebagai media pengajaran dalam mengapresiasi karya sastra puisi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Penggunaan media sinematisasi /film ini tidak hanya sekedar dibaca, dideklamasikan, memusikalisasikan, tetapi juga memadukan gambar sesuai

dengan makna yang terkandung didalamnya. Sinematisasi/film tergolong media audiovisual, menurut Mubarak. dkk. (2007: 150) media audiovisual adalah media yang memiliki unsur suara dan unsur gambar. Inilah kelebihan dari penggunaan media sinematisasi dalam mengapresiasi karya sastra. Setelah siswa selesai menonton sinematisasi/film tersebut, siswa diarahkan untuk menyampaikan apresiasi yang terkandung di dalamnya. Media Sinematisasi ini ditampilkan dari OHP supaya siswa dapat mendengar dan melihat secara jelas. Penggunaan media dalam pengajaran diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga siswa merasa termotivasi dan lebih giat dalam belajar.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan dengan memberikan penyuluhan kepada guru yang ada di sekolah SD. No. 101958 Kuala Lama Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai, yang berasal dari sekolah mitra, kegiatan dilaksanakan di luar kegiatan belajar mengajar agar tidak mengganggu jam pelajaran di sekolah dan suasana yang kondusif sangat diperlukan agar kegiatan berjalan lancar dan tujuan dari kegiatan ini dapat tercapai. Adapun rincian secara garis besar adalah perencanaan, pelaksanaan tindakan, evaluasi, dan refleksi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan IbM dengan judul “Penerapan Media Audio Visual Sinematisasi Sastra dalam Pembelajaran Mengapresiasi Karya Sastra” di SD. No. 101958

Kuala Lama Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai

dilaksanakan oleh satu mitra, kegiatan ini telah dilaksanakan dengan melakukan kegiatan yang yang dicapai sebagai berikut:

1. Melakukan kegiatan sosialisasi kepada mitra tentang kegiatan pengabdian masyarakat mengenai program IbM ini.
2. Memberikan informasi tentang perpaduan strategi pembelajaran yang diterapkan pada materi mengapresiasi sastra khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia.
3. Memberikan penjelasan yang dipaparkan tentang perealisasi antara kedua strategi pembelajaran tersebut yang diterapkan dalam waktu yang sama pada saat pembelajaran berlangsung.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan hasil dari penelitian yang diterapkan melalui program IbM. Hasil dari penelitian yang diteliti oleh peneliti diturunkan dan diabdikan menjadi kegiatan pengabdian masyarakat. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan oleh tim pelaksana dari dosen dan mahasiswa Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah beserta tim panitia yang berasal dari LP2M. Dalam menyelesaikan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tim pelaksana melakukan beberapa tahapan/langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melakukan koordinasi dengan pihak yang terkait Koordinasi yang dilakukan dengan LP2M UMN Al Washliyah dan aparatur Kepala Sekolah beserta guru-guru yang berada di SD. No. 101958 Kuala Lama Kecamatan Pantai Cermin

Kabupaten Serdang Bedagai dengan pemberitahuan secara tertulis tentang kegiatan yang dilakukan.

2. Melakukan penjadwalan kegiatan yang akan dilakukan Tim pelaksana kegiatan membuat jadwal yang akan dilakukan disesuaikan terhadap kegiatan pemberian penyuluhan atau penjelasan mengenai penerapan media pembelajaran audio visual sinematisasi dalam materi mengapresiasi karya sastra.
3. Melakukan kegiatan yang dituju Kegiatan yang dilakukan dengan mendampingi mitra dalam pemberian materi mengenai penyuluhan penerapan kedua strategi pembelajaran yang diterapkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi mengapresiasi sastra.
4. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan.

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh tim pelaksana kegiatan melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan sehingga mitra memahami terhadap kegiatan yang dilakukan. Pada saat penyuluhan tentang penerapan media audio visual sinematisasi, masih banyak mitra yang belum mengerti dalam merealisasikan penggunaan media audio visual sinematisasi yang dikhususkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia materi mengapresiasi sastra. Evaluasi juga dapat dilihat dari kegiatan penyuluhan yang dihasilkan dengan terciptanya suasana kondusif dalam memberikan penjelasan materi tersebut. Guru-guru yang berada di SD. No. 101958 Kuala Lama Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai sangat antusias dalam mengikuti kegiatan penyuluhan ini dengan harapan

dapat menemukan media dan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif kepada peserta didik.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat memperoleh apresiasi yang luar biasa dari pihak sekolah di SD. No. 101958 Kuala Lama Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai, karena kegiatan pengabdian masyarakat ini membuka pemahaman kepada guru-guru tentang penerapan media audio visual sinematisasi yang dapat mempermudah proses pembelajaran yang diajarkan kepada peserta didik khususnya dalam materi mengapresiasi karya sastra dengan tujuan menciptakan kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif serta menghilangkan rasa kejenuhan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang monoton. Kepala SD. No.

101958 Kuala Lama Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai mengucapkan terima kasih kepada LP2M UMN Al Washliyah sebagai tim pelaksana sekaligus menjadi tim panitia dalam acara ini karena sudah bersedia memfasilitasi guru-guru dalam melakukan kegiatan penyuluhan terhadap penggunaan media pembelajaran tersebut.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat program IBM sudah dilakukan sampai tahapan pemberian pengetahuan dan penyuluhan tentang penerapan media audio visual sinematisasi dalam materi mengapresiasi sastra kepada guru-guru yang berada di SD. No. 101958 Kuala Lama Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai. Selanjutnya akan diberikan rencana tahapan berikutnya untuk merealisasikan dalam bentuk pelatihan mengajar kelas kecil atau dengan kata lain "*Microteaching*". Selain itu,

menerapkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan proyektor agar menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton.

DAFTAR PUSTAKA

Wagiran, Hidayati, dan Nugroho.

2009. *Media Pembelajaran*.__

__blogspot.com, diakses pada tanggal 09 November 2017.

Anggraini, Lies dan C. D. Diem.

2008. *Keefektifan Penerapan Metode Lapis Makna Puisi dalam Pembelajaran Apresiasi Puisi*. Palembang: Universitas Sriwijaya.

Mubarak, dkk. 2007. *Promosi Kesehatan: Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*.

Yogyakarta: Graha Ilmu.